

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Pembentukan Desa Wisata memiliki tujuan untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Eksistensi Desa wisata yang ada sekarang ini muncul dan berkembang di Indonesia berdasarkan kegiatan turun temurun yang menjadi unggulan di desa tersebut. Beberapa hal/kegiatan yang menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata antara lain:

- a) Kerajinan menjadi Desa Wisata Berbasis Kerajinan.
- b) Seni budaya menjadi Desa Wisata Berbasis Seni Budaya.
- c) Pertanian menjadi desa Wisata Berbasis Pertanian.
- d) peninggalan wali/tokoh agama menjadi Desa Wisata Berbasis Ritual.
- e) Keindahan alam lingkungan menjadi Desa Wisata Berbasis Nuasan Alam

Selain basis-basis desa wisata tersebut, desa-desa memiliki keanekaragaman dan keunikan yang luar biasa. Maka diperlukan kemampuan dan pengetahuan serta kreatifitas dalam menggali potensi desa. Menurut Sastrayuda (2010) Pengembangan adalah upaya meningkatkan potensi dan sumber daya wisata serta pemanfaatannya melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam satu kesatuan usaha yang terpadu dan memadai dengan tetap menjaga nilai sosial budaya dan kelestarian lingkungan demi pemenuhan kebutuhan masyarakat dan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat

Kabupaten Bandung Barat (KBB) sejak terbentuknya menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) di Provinsi Jawa Barat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2007, KBB terus melakukan proses pengembangan dan pembangunan termasuk di sektor pariwisata. Wilayah ini memiliki keunggulan seperti keragaman budaya, tersedianya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, lokasi geografis yang strategis, serta adanya aksesibilitas yang luas. Fungsi Desa Wisata merupakan sebagai wadah langsung

bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi Wisata dan terciptanya Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata dan sebagai unsur kemitran baik bagi Pemerintah propinsi maupun pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan kepariwisataan di daerah.

Sebagai upaya dalam proses identifikasi potensi wisata di KBB, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata KBB menggali dan mencetuskan daya tarik baru melalui konsep Wisata Pedesaan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya daerah tujuan wisata di KBB. Selain melakukan identifikasi potensi wisata, juga penelitian mengenai pola pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata serta pemberdayaan masyarakat (*human capital investment*) yang akan meningkatkan citra pariwisata di KBB dan memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor lainnya.

Melalui rangkaian tersebut pada Tahun 2012 KBB telah menghasilkan bentuk produk wisata di 5 (lima) Desa untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata. Kelima desa yang sudah ditetapkan menjadi desa wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bandung Barat adalah Mukapayung di Kecamatan Cililin, Rende Cikalongwetan, Suntenjaya di Lembang, Sirnajaya Gununghalu dan Cihanjuang Rahayu di Parongpong. Keragaman daya tarik Wisata Pedesaan dan kategorisasi bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan pendekatan teoritis dan referensi dalam kaitannya dengan pengembangan paket wisata.

Misi Kabupaten Bandung Barat “Meningkatkan pemberdayaan pemerintahan dan masyarakat desa. Meningkatkan kemampuan pemerintah desa

melalui pemberian wewenang secara proporsional kepada pemerintahan desa, sesuai dengan semangat otonomi desa sebagaimana diamanatkan oleh UUD 45, baik dalam menentukan nasibnya sendiri, maupun dalam pengambilan keputusan (*to give authority*) dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat desa (*to give ability or enable*) melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program pembangunan, agar masyarakat desa dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Masyarakat sebagai pengelola membentuk lembaga di tingkat desa Lembaga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), merupakan lembaga bentukan pemerintah desa yang bertugas dan berperan dalam mensosialisasikan tentang SAPTA PESONA. Lembaga pengelola desa wisata merupakan bentukan dari tokoh-tokoh masyarakat yang berorientasi pada keuntungan dari jasa pariwisata. Sehingga benar-benar mengelola tamu sampai marketing

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No.4 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Pada Pasal 45 disebutkan Kriteria Desa Wisata meliputi :

- a. Mendorong pendapatan penduduk dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya;
- b. Masyarakat berperan aktif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk desa wisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat
- c. Penediaan fasilitas yang dimiliki masyarakat lokal untuk peningkatan pendapatan masyarakat setempat;
- d. Mengembangkan sikap kewirausahaan masyarakat desa; dan
- e. Desa tempat menjalankan pemerintahan desa, tempat berkumpulnya masyarakat desa, tempat rekreasi masyarakat desa;

- ❖ Perwujudan Desa Wisata, meliputi :
 - a. Memiliki keunikan, keaslian dan sifat khas.
 - b. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
 - c. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, dan
 - d. memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar maupun prasarana lainnya.

- ❖ Pasal 48 Paragraf 4 Prinsip Sistematis pengembangan dan pembangunan desa wisata meliputi:
 - a. harus berdasarkan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
 - b. lebih diarahkan pada upaya pengembangan ekowisata yang berpola penyelamatan dari pemanfaatan lingkungan biogeofisik, dan lingkungan sosial ekonomi dan budaya serta pemeliharaan sumber daya alam pedesaan dari permasalahan lingkungan hidup dan pemborosan sumber daya alam pedesaan;
 - c. pembangunan desa wisata lebih ditekankan kepada pemerataan kesempatan pendapatan; dan
 - d. pembangunan desa wisata tidak dapat dipisahkan dari desa pusat pemerintahan desa, desa tempat masyarakat desa sebagai tempat hidup mereka dan desa tempat berekreasi masyarakat desa.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kab. Bandung Barat (KBB) mengembangkan konsep desa wisata dalam upaya mengoptimalkan potensi kepariwisataan di wilayah perdesaan yang dinilai memiliki potensi wisata. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan potensi desa wisata berkelanjutan dilihat dari kondisi alam dan karakteristik kehidupan masyarakat di daerah tersebut, yang memiliki ciri khas. Seperti di Desa Suntenjaya merupakan desa yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dimana desa tersebut telah dikembangkan sebagai Desa Wisata. Hal itu didasari oleh kebiasaan masyarakatnya dalam hal pertanian yang tergolong masih alami. Selain itu,

Desa Suntenjaya tergolong sebagai kawasan segitiga emas, karena berdekatan dengan daerah, seperti Sumedang, Kabupaten, dan Kota Bandung. Di Desa Suntenjaya juga masih terdapat perangkat seperti kokoprak, pancuran, sampai bebegig. Selain itu, sebanyak 90 persen warganya masih pribumi.

Keunikan lain yang terdapat di Desa Suntenjaya yaitu Tradisi Pesta rakyat merupakan tradisi masyarakat Kampung Batu Loceng, yang telah berlangsung sejak 1957 ditujukan untuk kelestarian alam dan lingkungan. Pesta Rakyat perlu digelar karena daerah tersebut merupakan satu kampung purba atau yang dikenal dengan kabuyutan, di mana keberadaannya sudah ada sebelum Belanda datang ke Indonesia. "Pesta rakyat rutin digelar tiap tahun untuk melestarikan tradisi lokal masyarakat," Asal-usul nama Batuloceng didasarkan atas penemuan makam, yang di sampingnya terdapat sebongkah batu yang berbentuk seperti lonceng. Selain Batu Loceng, di Suntenjaya masih ada Batu Goong yang berbentuk seperti gong, kemudian Batu Wahyu yang biasa digunakan sebagai tempat penyembelihan hewan. "Namun, hal itu bukan untuk persembahan, melainkan sebagai tempat penyembelihan hewan ternak saja, karena mayoritas masyarakat di sini beragama Islam.

Sebagai desa yang berada di kawasan Bandung Barat, masyarakat Desa Suntenjaya sebagai pengelola wisata harus bisa menjaga dan memelihara alam maupun lingkungan. Di sini terdapat sumber kehidupan, yaitu air. Kelestarian alam berikut tradisi seni dan budaya di Kampung Batu Loceng dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat umum. Apalagi, Desa Suntenjaya memiliki udara yang

sejuk dan pemandangan yang asri. Beberapa potensi wisata yang dikembangkan di Desa Wisata Suntenjaya seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Rencana Dan Realisasi Pengembangan Desa Wisata Di Suntenjaya
Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

No	JENIS WISATA	RENCANA	REALISASI
1	Wisata Curug Luhur Cibodas	Akan dikembangkan fasilitas tempat berkemah, pemberian cendramata, dan adanya perkebunan kopi.	Belum Terlaksana
2	Kerajinan	Di seluruh tempat wisata akan diberikan cenderamata khas sutenjaya yaitu miniatur kujang dari kayu.	Belum Terlaksana
3	Wisata Buper	Tempatnya di daerah Pasir Angling. Akan dikembangkan menjadi tempat wisata dengan fasilitas tempat berkemah, outbound, membuat jembatan diatas pohon pinus yang memberikan nuasa alam.	Sedang dalam tahap pembangunan outbond berupa pancang besi.
4	Seni Budaya	Akan dibangun suatu tempat untuk mempertunjukan seni jaipong, kecapi, untuk dijadikan obyek wisata seni budaya.	Belum terlaksana

Sumber: Pemerintah Desa Suntenjaya 2017.

Beberapa langkah nyata yang dilaksanakan Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang tersebut merupakan keberanian yang patut dipuji. Sekalipun dalam pelaksanaannya pengembangan desa wisata di Desa Suntenjaya melalui pemantauan penulis melalui observasi jika dilihat secara empiris mungkin belum sesuai yang diharapkan. Gejala-gejala yang memperlihatkan belum Efektifnya Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat antara lain sebagai berikut :

1. Desa Wisata Di Suntenjaya belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa
2. Dalam pengembangan Desa Wisata masih belum mampu membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat di desa Suntenjaya
3. Kurangnya kerjasama antara Pengurus Desa Wisata dengan Lembaga Masyarakat Desa dan Hutan
4. Belum adanya jaminan keberlangsungan Lingkungan
5. Kurangnya dalam Menggali dan mengembangkan potensi yang ada di Desa Suntenjaya
6. Belum memadainya promosi pengembangan Desa Wisata.
7. Minimnya sosialisasi dan pembinaan tentang desa wisata kepada Pengurus Desa Wisata
8. Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat untuk turut mengembangkan Desa Wisata.

Melihat beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, memang bukan pekerjaan mudah mewujudkan Desa Wisata. Selain memerlukan perencanaan yang matang dan pendekatan multidisipliner/transdisipliner, harus ditunjang oleh peran Kepala Desa Sebagai Pemimpin desa yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Sedangkan kewajiban Kepala Desa diantaranya a).mengembangkan pendapatan masyarakat desa, b).membina perekonomian desa, mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Keberadaan desa wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat diharapkan mampu melestarikan adat istiadat dengan perpaduan bersama sektor pariwisata, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, memberikan kesempatan kerja bagi warga masyarakat lokal, memberikan varian baru dalam produk dan atraksi wisata, dan akhirnya mampu memberikan manfaat ekonomi bagi pembangunan di tingkat desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Besar pula harapan pada akhirnya desa wisata dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat dengan mengembangkan Desa Wisata.

Permasalahan-permasalahan mendasar yang dihadapi oleh Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang tersebut di atas, menurut asumsi peneliti dipengaruhi oleh beberapa factor, namun dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menganalisis dari variabel Kepemimpinan. Hal ini sebagaimana disampaikan Terry dalam Kartono (2002:49) bahwa Kepemimpinan merupakan

kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk dapat mempermudah langkah penelitian selanjutnya, masalah diidentifikasi ke dalam rumusan masalah yaitu, sebagai berikut : “Seberapa Besar Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa dan mengkaji Seberapa Besar Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Besarnya Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Ilmu Pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan dalam kajian manajemen pemerintahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung khususnya kepada Kepala Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan Pengembangan Desa Wisata.